

## PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, PERSEPSI PELAKU UMKM, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA SURABAYA

<sup>1</sup> Margi Susilowati, <sup>2</sup> Anna Marina, <sup>3</sup> Zeni Rusmawati

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>1</sup> margi.susilowati99@gmail.com

### ABSTRACT

SAK EMKM is a financial accounting standard to support the progress of MSMEs in Indonesia in compiling financial reports. It is also to make easier for MSME actors to get access to funding from financial institutions, but many MSME actors have difficulty in compiling financial reports. The applicable accounting standards can affect SAK EMKM application such as the socialization of SAK EMKM, the perception of MSME actors, and understanding of accounting. The population in this study was Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) registered at the Department of Cooperatives and Micro Enterprises in Surabaya. The sampling technique used purposive sampling with criteria for SMEs in the fashion sector, a number of samples obtained was 93 MSME actors with 80 MSME actors being studied successfully. The analytical tool used is SPSS 25. The results obtained from this study stated that the socialization of SAK EMKM, the perception of MSME actors, and accounting understanding partially had a positive and significant effect on the application of SAK EMKM and socialization SAK EMKM, the perception of MSME actors, and understanding of accounting simultaneously (together) has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM.

*Keywords:* perception of SMEs; socialization of SAK EMKM; understanding of accounting, SAK EMKM

### ABSTRAK

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan untuk mendukung kemajuan UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan untuk memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan tetapi banyaknya pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku untuk itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang bersektor fashion didapatkan jumlah sampel sebanyak 93 pelaku UMKM dengan sampel yang berhasil untuk diteliti sebanyak 80 pelaku UMKM. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 25. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

**Kata Kunci:** persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, SAK EMKM, sosialisasi SAK EMKM

*Submitted:* 1 November 2021

*Revised:* 12 November 2021

*Accepted:* 21 November 2021

*Email korespondensi :* margi.susilowati99@gmail.com

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang besar dan penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur yang juga merujuk pada data BPS, sebanyak 414 ribu UMKM tumbuh di Jawa Timur setiap tahunnya dan keberadaan UMKM dapat berkontribusi 57,52% pada PDRB Jawa Timur. Namun sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia banyak mendapatkan adanya beberapa masalah dimana salah satunya sulit mendapatkan akses pendanaan ke perbankan dan lembaga pendanaan lainnya. Tidak sedikit juga pelaku UMKM masih tetap menggunakan modal usaha sendiri dengan tidak adanya pemisahan antara dana untuk usaha dan dana untuk pribadi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah disediakan oleh Pemerintah dimana bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya. Lembaga atau Bank yang telah ditunjuk Pemerintah sebagai penyalur KUR sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Informasi keuangan juga dapat digunakan oleh pihak perbankan untuk mengintegrasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, memprediksi resiko kegagalan usaha yang dijanjikan karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola dana (Galuh dan Agung, 2018). Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dengan kehadiran SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan program pendanaan yang telah ditawarkan untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM adalah sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi (Mauliddah, 2020). Dengan demikian tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya secara parsial dan simultan (bersama-sama)(Rusmawati, 2018).

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Kwartono ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu UMKM juga diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp. 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

### **Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM**

Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat (Ritcher dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni (2017:4). Hasil penelitian Krisjayanti dan Tuban (2018) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implemtasi SAK EMKM dimana sejalan dengan hasil penelitan Badria dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK

### **EMKM Pengaruh Persepsi Pelaku terhadap Penerapan SAK EMKM**

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Merupakan suatu proses seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas yang memiliki arti dan menyeluruh (Simamora, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisjayanti dan Tuban (2018) menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badria dan Diana (2018) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

## **Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta: 2006) paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Penelitian yang dilakukan oleh Krisjayanti dan Tuban (2020) dan Romy (2018) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dikarenakan apabila pelaku UMKM mengerti dan mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM paham mengenai SAK EMKM. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana analisisnya menggunakan metode statistik dengan menekankan pada data dan angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, yang mencakup teknik analisis dan pengumpulan data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2019). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk memeriksa seberapa kuat responden setuju dengan sebuah pernyataan dengan skor 1 - 5.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada responden, dengan menggunakan teknik survey. Instrumen survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Surabaya tahun 2016 - 2020 sebanyak 2.774 pelaku usaha (termasuk pelaku

usaha yang terdaftar di sentra kuliner). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM dengan sektor industri kerajinan fashion.

**Tabel 1.** Kriteria *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
1. UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya	2.774
2. UMKM yang tidak bersektor usaha fashion	(2.681)
Total Sampel	93

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas ditemukan sebanyak 93 pelaku usaha yang bersektor industri kerajinan fashion yang terdaftar dari tahun 2016 – 2020.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : penerapan SAK EMKM
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta$  : koefisien regresi
- X1 : sosialisasi SAK EMKM
- X2 : persepsi pelaku UMKM
- X3 : pemahaman akuntansi
- e : faktor kesalahan (error)

Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha. menggunakan metode analisis yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Dimana uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji multikolonieritas dilihat berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 93 pelaku UMKM. Namun total responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 80 pelaku UMKM, dengan rincian 4 responden yang telah pindah rumah/tidak dapat dihubungi; 4 responden tidak bersedia mengembalikan kuesioner; dan 5 responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner. Dengan gambaran jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	2	2,5
Perempuan	78	97,5
Total	80	100,00

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, responden laki-laki sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5% dari seluruh total responden. Responden perempuan sebanyak 78 orang dengan persentase 97,5% dari seluruh total jumlah responden.

Gambaran mengenai pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	1	1,25
SMA/SMK/SLTA	56	70
Diploma	2	2,5
S1	21	26,25
Total	80	100,00

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 1,25 % dari seluruh total jumlah responden, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA sebanyak 56 dengan persentase 70% dari seluruh total jumlah responden, responden dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5% dari seluruh total responden, dan responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 21 orang dengan persentase 26,25% dari seluruh total jumlah responden.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan kuesioner untuk variabel independen sosialisasi SAK EMKM (X1), persepsi pelaku UMKM (X2), dan pemahaman akuntansi (X3) menunjukkan nilai

bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel independen dinyatakan valid.

## Hasil Penelitian

Hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		Cronbach Alpha	Keterangan
Sosialisasi EMKM	SAK	0,776	Reliabel
Persepsi UMKM	Pelaku	0,887	Reliabel
Pemahaman Akuntansi		0,833	Reliabel
Penerapan EMKM	SAK	0,764	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variabel independen persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi dikatakan reliabel dan variabel dependen penerapan SAK EMKM dikatakan reliabel dengan nilai yang menunjukkan diatas 0,70 disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel dalam penelitian dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov Z	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	1,108	0,172	Normal

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diukur menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan sebesar  $0,172 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sosialisasi SAK EMKM	0,892	1,121	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Persepsi Pelaku UMKM	0,928	1,077	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Pemahaman Akuntansi	0,954	1,048	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas setelah melakukan pengujian multikolonieritas diketahui bahwa seluruh variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\leq 10$ , maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini tidak mengandung adanya gejala multikolonieritas.

Hasil uji heterokedastisitas untuk seluruh variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel		Sig.	Keterangan
Sosialisasi EMKM	SAK	0,904	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Persepsi UMKM	Pelaku	0,253	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pemahaman Akuntansi		0,330	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan dengan hasil pengujian diatas, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel		Koefisien $\beta$	Standar Error
Konstanta		12,860	3,419
Sosialisasi EMKM	SAK	0,082	0,201
Persepsi UMKM	Pelaku	0,397	0,080
Pemahaman Akuntansi		0,828	0,133

Sumber: Data diolah (2021)

Diketahui persamaan dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 12,860 + 0,082 X_1 + 0,397 X_2 + 0,828 X_3 + e$$

Hasil uji hipotesis, uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.
Sosialisasi SAK EMKM	2,352	0,021
Persepsi Pelaku UMKM	4,714	0,000
Pemahaman Akuntansi	5,981	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $0,021 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan sebesar  $2,352 > 1,991$ . Ddisimpulkan bahwa terdapat sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM” **diterima**.
2. Menunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,714 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 ditemukan sebesar 1,991, maka  $t_{hitung}$  dalam persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,714 > 1,991$ ). Dapat disimpulkan dari uji hipotesis ini bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Dengan ini menyatakan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dengan pernyataan “Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM” **diterima**.
3. Menunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,981 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 ditemukan sebesar 1,991, maka  $t_{hitung}$  dalam pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,981 > 1,991$ ). Dapat disimpulkan dari uji hipotesis ini bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Dengan ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini dengan pernyataan “Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM” **diterima**.

Hasil uji hipotesis, uji simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	468.128	3	156.043	25.026	.000 <sup>a</sup>
Residual	473.872	76	6.235		
Total	942.000	79			

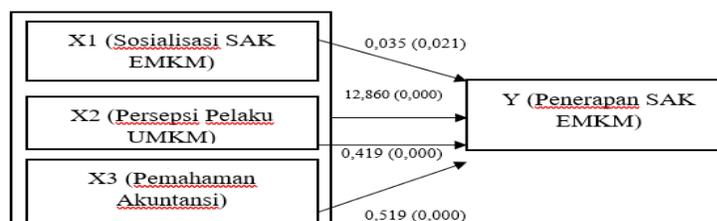
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $25,026 > 2,72$  dan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu Penerapan SAK EMKM. Dengan ini dinyatakan bahwa pernyataan hipotesis keempat “Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM secara bersama-sama (simultan) **diterima**.”

## Pembahasan



**Gambar 1.** Temuan Penelitian

## **1. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel independen sosialisasi SAK EMKM (X1) menunjukkan nilai positif yaitu senilai 0,035 dan tingkat signifikansi yaitu 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Sosialisasi SAK EMKM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya.

Hal ini disebabkan dengan adanya sosialisasi SAK EMKM yang telah dilakukan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui tentang adanya SAK EMKM dimana dengan SAK EMKM ini akan mampu membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aray dan Maria (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

## **2. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel persepsi pelaku UMKM menunjukkan nilai positif yaitu senilai 0,419 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penerapan SAK EMKM, hal ini dapat dikarenakan dengan adanya persepsi individu yang baik dalam menerima suatu pengetahuan, informasi maka individu tersebut seperti disini yaitu pelaku UMKM dapat menginterpretasikan suatu informasi tersebut sejalan dengan untuk mengembangkan usahanya yang lebih baik dari pada sebelumnya sebelum mendapatkan informasi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) yang menyatakan persepsi pelaku UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor.

## **3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel independen pemahaman akuntansi menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,519 dengan nilai signifikansi

yaitu sebesar 0,000. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, hal ini dapat dikarenakan bahwa pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan akan mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan usahanya. Dimana setelah pelaku telah paham tentang awal terjadinya transaksi sampai menjadi laporan keuangan merupakan proses yang dapat membantu mengembangkan suatu kondisi keuangan dalam usahanya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Krisjayanti dan Tuban (2020), Romy (2018), Kusuma dan Lutfiany (2018) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

#### **4. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi dengan hasil nilai positif yaitu sebesar 12,860 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 Dengan hasil dari pengujian regresi  $\alpha$  dengan variabel dependen penerapan SAK EMKM dengan nilai yang positif yaitu senilai 12,860. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap penerapan SAK EMKM.

Jika pelaku UMKM mengikuti sosialisasi SAK EMKM secara rajin dan teratur, mempunyai persepsi yang baik dan persepsi bahwa SAK EMKM penting untuk akuntabilitas keuangan usahanya, dan pemahaman akuntansi yang baik maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik dengan menggunakan standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

1. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Dapat dibuktikan dengan nilai positif dengan nilai 0,035 dengan signifikansi sebesar 0,683.

2. Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Dapat dibuktikan dengan nilai positif dengan nilai 0,419 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Dapat dibuktikan dengan dengan nilai positif dengan nilai 0,519 dengan nilai signifikansi 0,000.
4. Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahan akuntansi terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Dapat dibuktikan dengan nilai positif dengan nilai 12,860 dengan nilai signifikansi senilai 0,000.

## Saran

1. Bagi Pelaku UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi adalah sesuatu hal yang penting bagi para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usahanya. Karena dengan adanya ketersediaan secara rutin untuk menghadiri sosialisasi SAK EMKM artinya semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dari suatu pelatihan tersebut, dan jika para pelaku UMKM secara tanggap menerima informasi dari pelatihan tersebut para pelaku UMKM dapat menginterpretasikan ke dalam usahanya sendiri dimana jika pelaku UMKM telah pandai dan mengerti tentang akuntansi akan lebih mudah untuk meningkatkan pelaporan keuangannya. Dengan banyaknya manfaat yang akan didapatkan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu diantaranya dapat mengetahui kondisi keuangan dari usahanya, dapat menjadi informasi bagi para masyarakat atau lembaga keuangan untuk para pelaku UMKM dapat mendapatkan pinjaman dana untuk meningkatkan usahanya bagi masa yang akan datang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang lebih andal selain variabel sosialisasi SAK EMKM, dapat mengembangkan penelitian ini

dengan menambahkan atau meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM.

## **Keterbatasan Penelitian**

Kurang memperluas metode dalam pengumpulan data dari para responden dan memperluas objek penelitian seperti pelaku UMKM di sektor-sektor lain selain fashion contohnya makanan/minuman, kerajinan, dan sebagainya yang ada di Kota Surabaya sehingga pengumpulan informasi yang dapat diperoleh lebih luas dan bervariasi dan meningkatkan kriteria UMKM yang lebih rinci dan lebih tinggi contohnya usaha menengah diharapkan dapat mendapatkan respon yang lebih bervariasi dari penelitian sekarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrew E, Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga: Bandung.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegor: Semarang.
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Chapra, M. Umer. 1992. Islam and The Economic Challenge.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Surabaya. Diakses dari <https://dinkopum.surabaya.go.id/>
- Eka, Romy. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Vol. 1 No. 1.
- Fatihudin, Didin. 2019. Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Zifatama Publisher: Surabaya.
- Febriyanti, G. A. dan Wardhani, A. S. 2018. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. Univeristas Surabaya: Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. BP UNDIP: Semarang.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia: Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2018. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) tahun 2018. Badan Pusat Statistic (BPS): Jakarta. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan.
- Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing*.
- Kusuma,I.C dan Lutfiany V. 2018. Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. Universitas Djuanda: Bogor.
- Kwartono M. 2009. Kiat Sukses Berburu Modal UMKM: Usaha Mikro Kecil & Menengah. Raih Asa Sukses: Yogyakarta.
- Latipun. 2011. Psikologi Eksperimen. UMM Press: Malang.
- Mauliddah, N. (2020). Disparitas Pendapatan dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.  
<https://doi.org/10.47233/jebd.v22i2.104>
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. Prinsip-Prinsip Akuntansi. Erlangga: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Parhusip, K dan Herawati, T. D. 2020. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. Universitas Brawijaya: Malang.

- Partomo, T. S. dan Soejoedono A. R. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/76~PMK.05~2008Per.htm>
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 pasal 1 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Diakses dari <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/60/873.bpkp>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Diakses dari <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga. Balai Pustaka.
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangana UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 12. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Rusmawati, Z. (2018). Analisis Break Event Point Terhadap Perencanaan Laba Cv. Uul Anugerah Surabaya. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*. <https://doi.org/10.24123/jati.v12i1.274>
- Sagita, Maharani. 2020. Mengintip Strategi UKM Fashion di Masa Pandemi Dalam “Everything Indonesia”. Diakses dari: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/mengintip-strategi-ukm-fashion-di-masa-pandemi-dalam-everything-indonesia-1tqHhzUa4oh/full>
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.